

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang yang semakin *modern*, dan teknologi semakin berkembang pesat, banyak munculnya game online, dan aplikasi sosial media yang beragam terkadang membuat anak – anak usia sekolah dasar mudah terbawa arus perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti, aplikasi tiktok dan kecanduan game online bahkan sampai tidak bisa lepas dari *gadget* yang mengakibatkan tugas sekolah dan kewajiban sebagai anak dan peserta didik terlupakan. Menurut Azyumardi Azra ( Republika, 4 – 11- 2012 : 16 ), pendidikan bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, melainkan juga pembentukan akhlak al – karimah dan akal budi (Salahudin, 2013). Oleh karena itu, komponen pendidikan negeri ini melihat pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan semestinya bertujuan untuk penghambatan dan aktualisasi terhadap peran kekhilafahan manusia di muka bumi. Orientasi pendidikan bukan bertujua pada penguatan materi, melainkan memadukan berbagai potensi fitrah manusia, yaitu akal fikiran, perasaan, dan sifat – sifat kemanusiaannya secara seimbang dan serasi. Dengan demikian, pendidikan mampu menyempurnakan peserta didik menjadi manusia yang paripurna. Disini ada institusi yang saling berkaitan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya saling memberi peranan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter khususnya memiliki sikap disiplin.

Dalam surat An Nisa ayat 59 di jelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Ayat ini secara garis besarnya membahas mengenai perintah untuk selalu berbuat taat. Taat sendiri merupakan bagian dari sikap disiplin, dan untuk bisa dikatakan disiplin menurut ayat ini yaitu dengan selalu taat kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri.

Sekolah sebagai wadah kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh dalam membentuk sikap disiplin siswa, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan memberikan pemahaman dan sebagai perisai pertahanan supaya anak dapat terhindar dari pengaruh kurang baik media masa. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan mendidik anak untuk berpikir kreatif, tetapi juga mendidik manusia Indonesia yang berkepribadian, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.. (Septiono, 2020)

Pendidikan akidah akhlak adalah alat penting untuk pengembangan dan kontrol. Oleh karena itu, akidah akhlak sebagai penentu fundamental dalam pengembangan dan pemajuan perasaan manusia, diperlukan pemahaman yang benar. Dari permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan anak baik di sekolah maupun di rumah, antara lain pengasuhan orang tua yang kurang baik, orang tua yang sibuk, keluarga yang berantakan, pengaruh lingkungan, penyalahgunaan teknologi, kurangnya rapprochement antara orang tua dan keluarga. anak Guru di sekolah. Dalam hal ini, semua aspek kehidupan harus dilibatkan dalam perbaikan karakter dan disiplin yang berubah warna (Widiyanti, 2018).

Ketika seorang anak berada di lingkungan sekolah, semua orang dewasa di sekolah akan mengajarkan agama dan karakter Islam. Secara berkesinambungan, siswa akan mengamati perilaku dan kebiasaan orang dewasa di sekolah seperti guru, staf, pengelola kantin, dan petugas

kebersihan, yang dipandang sebagai contoh panutan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena pendidikan yang baik tidak diragukan lagi merupakan pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk mengubah intelektual anak, tetapi juga sikapnya, terutama sikap disiplin yang harus dibentuk agar kelak menjadi orang yang baik (Susiyanto, 2014).

Selanjutnya di era globalisasi rata-rata siswa terlalu larut dalam bermain *gadget* bukan hanya itu saja sebagian orang tua belum bisa mengontrol anak nya bahkan hanya membiarkan anak nya larut dalam bermain *gadget* sehingga mengakibatkan sikap disiplin mereka masih kurang. Sikap disiplin siswa di sekolah maupun di rumah masih menghadapi banyak kendala, antara lain tidak mengerjakan tugas, jam tidur tidak tepat waktu sehingga membuat bangun kesiangan dan menajdi telat masuk kesekolah, selain dari tidak sedikit siswa tidak membawa buku sesuai pelajaran nya di karenakan pas malam mereka tidak mempersiapkan karena bermain gadget, dan kurang nya perhatian dari orang tua bahkan banyak yang melanggar tata tertib sekolah, dan banyak siswa yang tidak disiplin.

Dalam pengertian ini, realitas saat ini di sekolah dan di keluarga adalah bahwa anak-anak, misalnya, kurang disiplin dan rasa tanggung jawab di sekolah dan di rumah; tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak membantu orang tua, tidak shalat, tidak belajar, sering terlambat ke sekolah, tidak menghormati guru atau orang tua. Hal inilah yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian siswa. Jika kebiasaan ini tidak menyelesaikan masalah, maka tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus diselenggarakan untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Akidah akhlak merupakan pedoman untuk membimbing dan mendorong manusia mencapai kualitas yang lebih baik dan sempurna.

Oleh karena masalah-masalah tersebut, maka guru dan staf di sekolah harus mampu memberikan contoh dan mengajarkan disiplin dari mata

pelajaran alidah akhlak, karena tujuan pendidikan dan karakter Islam bukan hanya untuk membekali siswa dengan ilmu agama, pengetahuan, melatih dan meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan dan mendisiplinkan sikap dan perilaku yang jujur dan bermoral (Hawa, 2018). Bukan hanya itu tetapi disiplin juga harus mengikuti aturan di sekolah maupun disiplin memenuhi kewajiban di rumah. Dengan kebijakan tersebut, penulis berusaha untuk mengkaji peran internalisasi tema dan karakter disiplin dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa di MI Al – Hidayah GUPPI yang berjudul “Internalisasi Sikap Disiplin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI Kota Cirebon”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan cara menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, tahapan internalisasi nya yaitu dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu transaksi nilai dan transinternalisasi. Pemasukan nilai atau internalisasi sikap disiplin disini termasuk disiplin demorasi yakni disiplin yang menggunakan penjelasan dan kesepakatan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Kedisiplinan siswa cenderung masih kurang khususnya di kelas 5 MI Al – Hidayah GUPPI.
2. Anak – anak yang kurang mengerti akan pentingnya disiplin untuk masa yang akan datang.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah “Internalisasi Sikap Disiplin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI ?
2. Bagaimana Tahapan dan Hasil dari Internalisasi Sikap Disiplin Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI ?
3. Apa yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI.
2. Untuk Mengetahui Tahapan dan Hasil dari Internalisasi Sikap Disiplin Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI.
3. Untuk Mengetahui yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas yang dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang internalisasi sikap disiplin pada mata pelajaran akidah ahlak

2. Manfaat praktis
  - a. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang peran akidah ahlak dan internalisasi dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 5 di MI Al – Hidayah GUPPI.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam membentuk kedisiplinan siswa.

